

# WACANA HORTATORI ULAR-ULAR BAHASA JAWA: KAJIAN SLOT DAN STRUKTUR SLOT<sup>\*)</sup>

Edi Setiyanto  
Balai Bahasa Yogyakarta  
pos-el: setiyantoedi@yahoo.com

## Inti Sari

Kajian ini membahas wacana *ular-ular* bahasa Jawa. Kajian bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis slot pembangun dan struktur slot wacana *ular-ular*. Kajian bersifat struktural dengan memahami bahwa wacana merupakan bangunan yang tersusun dari slot-slot dengan fungsi dan sifat hubungan setiap slot yang juga berbeda-beda. Kajian ini bersifat deskriptif kualitatif. Untuk analisis digunakan metode agih teknik lesap, substitusi, dan permutasi. Data penelitian ini ialah tujuh contoh wacana *ular-ular* yang disusun oleh lima penulis. Berdasarkan kajian, diketahui bahwa wacana *ular-ular* juga tersusun dari tiga slot, yaitu pembuka, tubuh, dan penutup. Kekhasan slot-slot pada wacana *ular-ular* tercermin melalui (a) sifat keberadaan yang selalu wajib, (b) sifat distribusi yang tegar, (c) fungsi yang tidak bisa dipertukarkan, dan (d) bentuk kata dan ungkapan yang digunakan.

**Kata kunci:** slot, pola urutan, wajib hadir, tegar, tak berterima

## Abstract

*This study discussed about ular-ular discourse in Javanese language. The study aimed to describe kinds of building slot and structure of ular-ular discourse. Therefore, it was conducted in structural study to comprehend discourse as structured building of slots with function and different relationship attitude of each slot. The study was qualitative descriptive, so that the analysis used dissipation distributive technique, substitute and permutation. The data was collected from seven ular-ular discourses compiled by five writers. The result shows that ular-ular discourse is structured from three slots, opening, content and closing. Specification of those slots is reflected through (a) obligation of existence, (b) rigid distribution, (c) unchangeable function and (d) word and expression form.*

**Keywords:** slot, consecutive pattern, appearance obligation, rigid, unacceptable.

## 1. Pendahuluan

Wacana hortatori *ular-ular* adalah wacana hortatori yang bentuknya berupa wacana *ular-ular*. Wacana *ular-ular* adalah wacana yang berisi petuah bagi pengantin (baru). Wacana *ular-ular* lazim disebut juga wacana *sabda tama* 'tutur utama'.

Sebagai salah satu tahap dalam prosesi pernikahan Jawa, wacana *ular-ular* menjadi

bagian dari tahap *panggih penganten*, yaitu tahap mempersandingkan mempelai atau tahap perjamuan. Sebagai bagian dari *panggih penganten*, wacana *ular-ular* menjadi wacana inti. Hal itu sesuai dengan sifat isinya yang berupa nasihat bagi mempelai berdua. Isi nasihat berkenaan dengan adanya perubahan status maupun tanggung jawab mempelai berdua sehubungan dengan telah dilaksanakannya akad nikah.

<sup>\*)</sup> Naskah masuk tanggal 20 Juli 2011, Editor: Wiwin Erni Siti Nurlina. Edit I: 15–24 Maret 2012, Edit II: 11–13 Juni 2012

Sebagai bagian inti, wacana *ular-ular* tidak dilaksanakan di awal atau di akhir perjamuan, tetapi di tengah. Setidaknya, sesudah *atur pambagya* 'ucapan selamat datang', *atur saking temanten putri* 'sambutan dari pihak temantin putri', dan *atur saking temanten kakung* 'sambutan dari pihak temanten laki-laki'. Dalam perkembangannya, menyesuaikan dengan model perjamuan yang berbentuk pesta berdiri dengan waktu dan kehadiran undangan yang tidak sama, urutan penyampaian wacana *ular-ular* juga mengalami perubahan. Pada model perjamuan pesta berdiri, penyampaian wacana *ular-ular* tidak lagi di tengah perjamuan dan di hadapan seluruh undangan, tetapi justru sebelum waktu perjamuan dan sebatas di hadapan sebagian undangan, setidaknya pihak keluarga dan panitia.

Sebagai salah satu wacana inti pada proses mempertemukan pengantin, wacana *ular-ular* tergolong produktif. Meskipun demikian, sepengetahuan penulis, pembicaraan yang sifatnya ilmiah belum pernah dilakukan. Pembicaraan yang ada sebatas memberikan contoh-contoh wacana *ular-ular*. Pada kajian ini, contoh-contoh itu dimanfaatkan sebagai data. Karena pertimbangan itu, pada kesempatan ini akan dikaji wacana *ular-ular*. Kajian dikenakan pada tiga aspek makro, yaitu (1) slot-slot pembangun, (2) struktur slot, dan (3) fungsi setiap slot.

## 2. Landasan Teori

Kajian wacana *ular-ular* ini bersifat struktural. Berdasarkan itu, wacana *ular-ular* dipahami sebagai "bangunan kebahasaan" yang secara terus-menerus dan sistemik tersusun dari satuan-satuan yang lebih kecil (band. Cook, 1971:8, 9; Sugono, 1985:9; Ramlan, 1996:xix). Menurut Luxemburg (dalam Bariyadi, 2002:14), berdasarkan tahapan komunikasinya, bagian-bagian wacana itu dapat diperinci menjadi (1) bagian awal, (2) bagian tubuh, dan (3) bagian akhir. Sebagai unsur sebuah bangunan, setiap bagian wacana itu memerlukan slot-slot sebagai wadah (band. Alwi *et al.*, 1998:36, 320; Sudaryanto *et al.*, 1991:69; Vehaar, 1992:72). Dengan kata lain, pada tahap paling awal, wacana juga tersusun dari (1) slot pembuka, (b) slot tubuh, dan (c) slot penutup.

Setiap slot memperlihatkan isi dan perilaku yang berbeda. Slot pembuka berisi pengenalan atas topik. Slot tubuh berisi bahasan topik. Slot penutup berisi hasil atau simpulan penulis atas topik. Pada banyak wacana slot pembuka dan slot penutup biasanya bersifat mana suka. Kehadirannya boleh ada, boleh tidak.

Meskipun bersifat struktural, pada bagian tertentu kajian ini juga memanfaatkan pendekatan sociolinguistik demi kecermatan pembahasan. Penerapannya diwujudkan dengan digunakannya unsur-unsur situasi tutur (SPEAKING) sebagai variabel penentu (Hymes, 1973 lihat Wardhaugh, 1986:238–242).

## 3. Metode, Data, dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian bertujuan menginventaris seluruh gejala yang ada tanpa mempertimbangkan keproduktifan setiap gejala. Secara garis besar tahap penelitian meliputi (a) pengumpulan dan klasifikasi data, (b) analisis data, dan (c) pelaporan hasil analisis. Metode analisis yang digunakan ialah metode agih. Penerapannya menggunakan teknik lesap, teknik ganti, dan teknik balik. Penerapan teknik lesap untuk menguji kewajibhadiran sebuah unsur; penerapan teknik ganti untuk menguji keintian sebuah unsur; teknik balik untuk menguji ketegaran distribusi sebuah unsur (band. Sudaryanto, 1993:42 dan 74).

Data kajian ini berupa transkrip tujuh wacana *ular-ular*. Tujuh wacana itu ialah wacana *ular-ular* yang disampaikan oleh lima pembicara dalam lima buku. Pertama, Murwatono (2003) dengan dua wacana, yaitu wacana 1 (334 kata) dan wacana 2 (398 kata). Kedua, Suharjendra (2006) juga dengan dua wacana, yaitu wacana 3 (358 kata) dan wacana 4 (605 kata). Ketiga, Sugiyo (1996) dengan satu wacana, yaitu wacana 5 (420 kata). Keempat, Sutardja (2003) dengan satu wacana, yaitu wacana 6 (750 kata). Kelima, Muh. Muslich H.S. dan Hariyanto (2008) dengan satu wacana, yaitu wacana 7 (558 kata). Secara kemaknaan, transkrip tidak mengalami perubahan. Namun, demi keterbacaan, transkrip mengalami penyesuaian tata tulis, termasuk pemarkagrafan. Pemarkagrafan didasarkan pada adanya ide utama sebagai ide pengendali (band. Wedhawati *et al.*, 2006:602).

#### 4. Slot-Slot dan Struktur Slot Wacana Ular-Ular Bahasa Jawa

Sebagai pengungkap pesan secara utuh, wacana tersusun dari slot-slot atau ruang kosong. Sebagai ruang kosong, slot diisi oleh bentuk dan makna. Isian bentuk berupa kalimat atau tuturan; isian makna berupa arti atau pesan dari kalimat atau tuturan pengisi. Kajian ini membahas apakah wacana hortatori *ular-ular* dalam bahasa Jawa juga tersusun dari slot-slot dan apakah setiap slot juga memiliki sifat dan fungsi yang berbeda.

##### 4.1 Slot-Slot pada Wacana Ular-Ular

Wacana (1) berikut terdiri atas 334 kata. Wacana (1) merupakan wacana terpendek dari tujuh wacana *ular-ular* yang digunakan sebagai data. Sebagai wacana terpendek, wacana (1) dianggap menggambarkan struktur minimal dari wacana *ular-ular*. Dengan kata lain, struktur seperti wacana (1) merupakan struktur yang selalu terwujud pada setiap wacana *ular-ular*.

Prosedur analisis struktur wacana (1) sebagai berikut. Pertama, mendeskripsi inti pesan setiap paragraf. Kedua, mengklasifikasi (menggabungkan atau memilah) inti pesan setiap paragraf untuk keperluan pengeslotan. Ketiga, menguji sifat keintian, kehadiran, dan ketegaran distribusi setiap slot dengan menerapkan teknik lesap dan atau teknik balik.

(1) 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) *Assalamu'alaikum wr. wb.*

3) *Para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, miwah sagung tamu ingkang minulya. Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jejibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih, awit kula menika kalebet ewoning tiyang ingkang cupet ing ngelmi tuwin cubluk ing seserepan. Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekalian, mrica kecut sauni-unipun kula sembadani.*

4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah muging ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung. Makaten ugi katur para tamu sedaya, anggen kula sumela atur ing kalodhangan samangke punika. Nuwun!*

5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah SWT awit panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.*

6) *Mugi panjenengan sekalian anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan panjenengan kekalih tansah kaje karingan, kinormatan ing tangga tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapuntan, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mugi boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan. Nuwun!*

9) *Akhirul kalam, billahi tawfiq wal hidayah.*

10) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Terjemahan teks wacana (1) adalah sebagai berikut:

1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) Para pemuka masyarakat, para bijak, para tetua, dan seluruh tamu yang dimuliakan. Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat

kepada mempelai berdua mengingat saya hanyalah orang kebanyakan yang kurang dalam hal ilmu, juga bodoh dalam hal pengetahuan. Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan, izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya. Demikian juga, saya sampaikan hal yang sama kepada semua tamu sehubungan dengan apa yang akan sampaikan nanti. Terima kasih!

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua kebutuhan. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat dijadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih-lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, pusat dan arah (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Diturunkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk menguatkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung."

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua. Terima kasih!

9) Akhirul kalam, *billahi taufiq wal hidayah*.

10) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Berdasarkan kutipan, diketahui bahwa wacana (1) terdiri atas 10 paragraf. Bunyi inti pesan setiap paragraf sebagai berikut.

*Paragraf 1*): kesediaan penutur untuk menerima acara dari pewara.

*Paragraf 2*): penyampaian doa keselamatan oleh penutur kepada hadirin.

*Paragraf 3*): pengakuan penutur bahwa kesediaannya untuk memberi nasihat sebenarnya lebih karena terpaksa mengingat dia sendiri tergolong orang bodoh.

*Paragraf 4*): permohonan maaf jika dalam menyampaikan nasihat melakukan kesalahan.

*Paragraf 5*): ajakan kepada mempelai berdua untuk senantiasa bersyukur kepada Allah karena telah dipertemukan sebagai suami istri.

*Paragraf 6*): doa semoga keluarga yang dibangun langgeng lestari serta tercukupi dan dihormati sehingga dapatlah menjadi keluarga teladan.

*Paragraf 7*): kesadaran bahwa meskipun wujud hak dan kewajiban suami maupun istri selalu berubah, intinya tetaplah sama, yaitu tercapainya keutuhan keluarga, keharmonisan dengan tetangga, dan kebaktian kepada Tuhan.

*Paragraf 8*): pengakuan bahwa pesan yang dapat disampaikan hanyalah sebatas itu dan permohonan maaf jika masih banyak terdapat kekurangan.

*Paragraf 9*): doa semoga selalu terlimpah kemenangan dan petunjuk dari Allah kepada penutur dan hadirin.

*Paragraf 10*): penyampaian doa keselamatan sebagai penutup.

Berdasarkan inti pesan setiap paragraf, diketahui bahwa tidak setiap pesan pada paragraf-paragraf wacana (1) berupa nasihat bagi pengantin. Pesan yang berupa nasihat terdapat pada paragraf 5)–7). Pesan yang tidak

berupa nasihat terdapat pada paragraf 1)—4) dan paragraf 8)—10). Karena wacana *ular-ular* adalah wacana nasihat untuk mempelai, dapat dinyatakan bahwa bagian yang tidak berisi nasihat bukan bagian inti. Berikut kajian lebih lanjut atas slot-slot pada wacana *ular-ular* yang dijadikan data.

#### 4.1.1 Slot Pembuka

Slot pembuka adalah slot yang mengawali wacana. Dengan kata lain, slot pembuka selalu berdistribusi di awal wacana. Pada data (1) paragraf 1)—4) berdistribusi di awal wacana. Distribusi itu bersifat tegar sesuai dengan tak berterimanya wacana (1a) berikut. Wacana (1a) ialah wacana (1) yang telah mengalami pengubahan urutan sehingga melanggar prinsip keruntutan pesan.

\**(1a) 5) Sri penganten kekalih .... Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipunparengaken pinanggih jodho.*

*6) Mugi panjenengan sekaliyan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. ....*

*7) Sri penganten sutresna, ... hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika ... tansah ewah gingsir. Ananging sinaosa beda ..., esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung.*

*8) Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula.*

*1) Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

*2) Assalamu'alaikum wr. wb.*

*3) .... Saleresipun, kados kirang jumbuh menawi kula nampi jebibahan supados paring wasitatama dhumateng sri penganten kekalih .... Ananging rehning ngengeti pamothahipun penganten sekaliyan, mrica kecut sauni-uninipun kula sembadani.*

*4) .... Mbok bilih anggen kula ngayahi dhawuh samangke mboten ndadosaken keranan dalah kaparingan penggalih, kula nyuwun pangaksami*

*ingkang agung.*

*9) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

*10) Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'5) Nanda mempelai berdua .... Manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, *mulia* juga *dimuliakan*, ....

7) Mempelai yang terkasih, ... hak dan kewajiban pria maupun wanita selalu berubah. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, ... inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam.

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya.

1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) Assalamualaikum wr.wb.

3) .... Sesungguhnya, tidak pantas jika saya menerima tugas untuk memberikan nasihat kepada mempelai berdua .... Namun, mengingat harapan pengantin berdua, ibarat *merica kecut sauni-uninipun*, apa pun bunyinya, saya memberanikan diri untuk menyanggupi.

4) .... Jika dalam melaksanakan perintah ini dirasa ada yang kurang berkenan, saya memohon maaf sebesar-besarnya.

9) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

10) Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.'

Karena sifat distribusinya yang tegar (harus di awal wacana) dan sifat pesan yang tak inti (bukan berupa nasihat bagi mempelai), slot paragraf 1)—4) ditetapkan sebagai slot pembuka.

Analogi dengan paragraf 1)—4) dari wacana (1) ialah paragraf-paragraf awal dari enam wacana data yang lain. Secara substantif, paragraf-paragraf awal itu berisi (a) penyampaian doa keselamatan, (b) pe-

nyapaan, (c) penyampaian alasan dan tujuan pembicaraan, dan (d) permohonan maaf jika dalam penyampaian nasihat terdapat kesalahan atau kekurangan. Variasi isi (karena tereksplisitkannya (a) kesediaan penuntut untuk menerima acara dari pewara, (b) alasan perwalian dalam penyampaian *ular-ular*, dan (c) pembacaan doa dalam bahasa Arab secara lengkap) dapat dilihat pada data berikut.

(2) 1) *Matur nuwun dhumateng kadang pranatacara.*

2) ....

3) ....

4)....

'1) Terima kasih saya sampaikan kepada Saudara pembawa acara.

2) ....

3) ....

4) ....'

(3) 1) ....

2) ....

3) ....

4) .... *Sepinten rena saha mongkoting penggalhipun ingkang rama saha ibu ..., ngantos mboten kacanggih nglairaken anggenipun badhe paring ular-ular .... Pramila ..., lajeng ndhawuhi kula supados makili maringaken ular-ular wau.*

5) ....

'1) ....

2) ....

3) ....

4) .... *Betapa besar rasa bahagia dan rasa puas bapak ibu mempelai ..., sampai tidak sanggup mengutarakan sendiri nasihat untuk mempelai berdua. Karena itu, ... lalu memberi perintah kepada saya untuk mewakili menyampaikan nasihat ini.*

5) ....'

(4) 1) ....

2) *Alhamdulillah robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa askhaabihi ajma'in. Asyhadu anlaa ilaaha ilallohu wahdahu laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan'abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali muhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy sayaitoonirrojim, Bismillahirrahmaanir rohiim ....*

3) ....

4) ....

5) ....

6) ....

'1) ....

2) *Alhamdulillah robbil'alamin, washolaatu wassa laama 'ala aalihi wa askhaabihi ajma'in. Asyhadu anlaa ilaaha ilallohu wahdahu laa sarii-kallah, wa ashadu anna mukhammadan'abduhu wa rosuuluhu laa nabiya ba'dah. Allahuma sholi'ala muhammad, wa 'ala ali muhammad, amma ba'du, fayya ayyuhannas, ittaqullooh, I'lamu 'ibaadalloh, faqod fasal muttaquun, 'Audzu billaahi minasy syaitoonirrojim, Bismillahirrahmaanir rohiim ....*

3) ....

4) ....

5) ....

6) ....

(5) 1) ....

2) *Alhamdu lillaahil ladzi khlolaqo lakum min anfusikum azwajaan, litaskunuu illaihaa wa ja'ala bainakum mawaddatan wa rohmah. Asyhadu al-laa illaallooh, wa asyhaadu anna muhammadar rasuulullah. Alloohumma sholli 'alaa rosuulillaah, muhammadibni 'abdillaah, wa 'alaa alihii wa ash-haabihii wa man tabi'ah, ilaa yaumil qiyaamah. Ammaa ba'du.*

3) ....

4) ....

5) ....

'1) ....

2) *Alhamdu lillaahil ladzi khlolaqo lakum min anfusikum azwajaan, litaskunuu illaihaa wa ja'ala bainakum mawaddatan wa rohmah. Asyhadu allaa illaallooh, wa asyhaadu anna muhammadar rasuulullah. Alloohumma sholli 'alaa rosuulillaah, muhammadibni 'abdillaah, wa 'alaa alihii wa ash-haabihii wa man tabi'ah, ilaa yaumil qiyaamah. Ammaa ba'du.*

3) ....

4) ....

5) ....

Dari kajian terhadap tujuh wacana *ular-ular* dapat diajukan simpulan sebagai berikut.

1) Wacana *ular-ular* selalu diawali dengan paragraf-paragraf pembuka yang ber-

fungsi mengisi slot pembuka.

- 2) Berdasarkan sifat keintian, slot pembuka bersifat tak inti karena bukan berupa nasihat bagi pengantin.
- 3) Berdasarkan keberadaannya, meskipun bersifat tak inti, kehadiran slot pembuka bersifat wajib. Penghilangan slot menjadikan wacana tidak berterima karena melanggar unsur *norm* dari akronim SPEAKING.
- 4) Berdasarkan distribusinya, posisi slot pembuka bersifat tegar, yaitu mengawali wacana.
- 5) Secara kemaknaan, slot pembuka berisi (a) penyampaian doa keselamatan, (b) penyapaan kepada hadirin, (c) penyampaian alasan dan tujuan pembicaraan, dan (d) permohonan maaf jika dalam penyampaian nasihat terdapat kesalahan atau kekurangan.

#### 4.1.2 Slot Batang Tubuh

Slot batang tubuh adalah ruang kosong yang berada di tengah wacana. Berbeda dengan slot pembuka, slot batang tubuh diisi oleh unsur wacana dengan sifat pesan berupa inti pesan wacana. Pada kebanyakan jenis wacana, slot tubuh bersifat wajib. Distribusinya dapat berada di awal atau tengah wacana bergantung pada ada tidaknya slot pembuka. Berikut kajian mengenai kemungkinan slot-slot tubuh pada tujuh data. (Demi keringkasan, kutipan dibatasi pada paragraf-paragraf pembangun dan pembatas slot tubuh.)

- (6) 4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugu ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng penganten kekalih. Mbok bilih ... samangke mboten ndadosaken keranan ... penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*
- 5) *Sri penganten kekalih, mangga kita sesarengan monjukaken puji syukur wonten ing ngarsanipun Gusti Allah SWT awit panjenengan kekalih sampun kapanggihaken ing jodho ingkang pinesthi dados jatukrama. Manungsa punika wajib syukur nikmat dhumateng Gusti ingkang Maha Welas tuwin Maha Asih. Punapa malih, tumrap panjenengan kekalih ingkang sampun dipun-*

*parengaken pinanggih jodho.*

6) *Mugi panjenengan sekalihan anggenipun jejodhoan langgeng lestari tumuju dhumateng bebrayan agung ingkang mulya sarta minulya. Mulya tegesipun begja. Ing gesangipun tansah saged kacekapan ing kabetahan. Minulya tegesipun gesang bebrayan panjenengan kekalih tansah kajen keringan, kinormatan ing tangga tepalih, sanak kadang. Boten sanes, awit saged minangka tepa palupining brayat.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, ....*

'4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika ... nanti menjadikan kurang berkenan, saya permohonan maaf sebesar-besarnya.

5) Nanda mempelai berdua, bersama-sama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena Nanda berdua telah dipertemukan sebagai yang berjodoh sehingga dapat hidup bersama sebagai suami istri. Sesungguhnya, manusia wajib senantiasa bersyukur ke hadapan Gusti yang Mahabelas juga Kasih. Apalagi, bagi Nanda berdua yang telah dipertemukan sebagai suami istri.

6) Semoga, dalam membangun keluarga, Nanda berdua berhasil langgeng lestari, mulia juga dimuliakan. Mulia karena beruntung. Karena, selalu dapat memenuhi semua kebutuhan. Dimuliakan karena keluarga Nanda selalu dihormati, dihormati tetangga, sanak saudara. Tiada lain, karena dapat di-

jadikan teladan.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih-lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Diturunkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf ....'

Paragraf 4)—8) dari wacana *ular-ular* (6) merupakan paragraf-paragraf tengah dari wacana yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan paragraf 4) dan 8) yang bukan berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 5)—7) yang memang berupa nasihat untuk pengantin, ditentukan bahwa paragraf 5)—7) merupakan paragraf-paragraf pembangun slot tubuh. Sebagai pembangun slot tubuh, nilai pesan paragraf 5)—7) bersifat inti. Sifat inti itu terbukti dengan akan berubahnya maksud (*ends*) wacana *ular-ular* jika slot tubuh diganti dengan slot tubuh jenis wacana yang lain meskipun sama-sama wacana hortatori. Perubahan yang seperti itu (dilambangi dengan ≠) dapat dilihat pada (6a) berikut. Wacana (6a) ialah wacana (6) yang mengalami substitusi pada slot tubuh. Substitusi diwujudkan dengan mengganti slot tubuh wacana *ular-ular* dengan slot tubuh wacana hortatori lain, yaitu khotbah Jumat.

≠(6a) 4) *Salajengipun, para pepundhen, pinisepuh, para sesepuh, sarta para lengah mugu ngeparengaken kula paring wasita adi dhateng pengannten kekalih. Mbok bilih ... samangke mboten ndadosaken keranan ... penggalih, kula nyuwun pangaksami ingkang agung.*

5) *Seiring kaliyan perobahan mangsa ingkang sanget cepet, ugi lineksanan gejala lan kegon-*

*canga. Mangga kita tansah usaha sakuwate nepi rasa ajrih dhateng ngersanipun Allah lan nebihi sedaya laranganipun. Namung kanthi cara ningkataken rasa taqwa dhateng Allah menika ingkang saged ndadosaken gesang kita pikantuk kebahagiaan donya dumugi benjang akhirat.*

6) *Kebahagiaan ingkang badhe kita tampi lantaran tansah ngupaya ningkataken taqwa dhumateng Allah menika mujudaken kebahagiaan total ingkang boten namung karaosaken piyambak, nanging sumrambah dhateng sedaya tiyang. Masalahipun, tiyang ingkang tansah taqwa lan guyub ngibadah tentu nuwuhaken laku manfaat, tebih saking tumindak ngrusak tatanan. Lan, akhiripun damel tentreming bangsa lan negara.*

7) *Jamaah Jumat rahimakumulloh. Kahanan ingkang kados makaten kalawau mujudaken masarakat ingkang dipunidam-idamakan kaliyan ajaran agami Islam ingkang sampun termaktub wonten Al Quran. Agami Islam ngajaraken doktrin-doktrin ingkang jitu kangge mujudaken masyarakat ingkang utomo utawi masarakat ingkang berkeadilan sosial, adil makmur, material spiritual.*

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten. ....*

'4) Selanjutnya, yang terhormat para bijak, yang saya tuakan, para tetua, dan para undangan izinkan saya menyampaikan nasihat kepada pengantin berdua. Jika ... nanti menjadikan kurang berkenan, saya permohonan maaf sebesar-besarnya.

5) Seiring dengan perubahan musim yang sedemikian cepat, terjadi juga gejolak dan guncangan-guncangan. Marilah kita selalu berusaha sekuat tenaga menjaga rasa takut kepada Allah dan menjauhi semua larangannya. Hanya dengan cara meningkatkan takwa kepada Allah itu, kita akan dapat menjadikan hidup kita bahagia dunia sampai akhirat.

6) Kebahagiaan yang akan kita terima karena selalu berupaya meningkatkan takwa kepada Allah itu merupakan kebahagiaan total yang tidak hanya akan dirasakan sendiri, tetapi meluas ke semua orang. Orang yang selalu takwa dan rajin beribadah tentu akan membuahkan manfaat, terhindar dari tindak yang merusak tatanan. Dan, akhirnya melahirkan keenteraman kepada bangsa dan negara.

- 7) Jemaah Jumat yang dirahmati Allah. Keadaan yang seperti itu merupakan masyarakat yang diidam-idamkan oleh ajaran Islam, yang sudah disebutkan di dalam Alquran. Agama Islam mengajarkan doktrin-doktrin yang tepat untuk mewujudkan masyarakat yang beradab atau masyarakat yang berkeadilan sosial, adil makmur, material spiritual.
- 8) Hanya demikian penyampaian nasihat saya. Akhir kata, mengulang kembali, saya memohon maaf. ....'

Pada (6a), penggantian slot tubuh, yaitu paragraf 5)–7), menjadikan wacana memiliki *end* yang berbeda. Pada wacana (6) *end* ialah nasihat bagi pengantin; jenis wacananya ialah wacana hortatori *ular-ular*. Pada (6a), terutama dengan digunakannya sapaan *Jamaah Jumat rahimakumulloh* 'Jamaah Jumat yang dirahmati Allah', *end* ialah syiar Islam bagi jemaah Jumat; jenis wacananya ialah wacana hortatori khotbah Jumat.

Analogi dengan paragraf 5)–7) dari wacana (6) ialah paragraf-paragraf tengah dari enam wacana data yang lain. Secara substantif, paragraf-paragraf tengah itu berisi nasihat bagi mempelai. Secara tekstual, paragraf-paragraf itu ditandai oleh hal-hal berikut. Pertama, pemberian sapaan kepada mempelai, misal dengan tuturan *Sri penganten kekalih, ...* 'Mempelai berdua'; *Anakmas temanten kekalih ingkang manggih bagya mulya* 'Mempelai berdua yang mulia dan bahagia'; *Nakmas ... saha Nakajeng ... ingkang bagya mulya* 'Putraku ... dan Putriku ... yang sungguh berbahagia dan mulia'; *Nakjeng Harjani lan Nakmas Ismaya* 'Putriku Harjani dan Putraku Ismaya'. Kedua, penyampaian ungkapan penutup untuk menandai berakhirnya nasihat, misalnya dengan tuturan *Makaten ingkang saged kula aturaken*, 'Demikian yang dapat saya sampaikan'; *Mekaten atur wawasan ingkang saged kula aturaken* 'Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan'.

Berdasarkan kajian terhadap tujuh wacana *ular-ular*, dalam kaitan dengan slot tubuh, dapat diajukan simpulan berikut.

- 1) Wacana hortatori *ular-ular* selalu ber-

unsur "paragraf-paragraf tengah" dengan fungsi sebagai slot batang tubuh.

- 2) Berdasarkan keintiannya, slot tubuh bersifat inti karena berisi detail nasihat untuk mempelai.
- 3) Berdasarkan keberadaannya, kehadiran slot tubuh bersifat wajib. Penghilangan slot akan menjadikan wacana tidak berterima.
- 4) Berdasarkan distribusinya, posisi slot batang tubuh bersifat tegar, yaitu di tengah wacana; sesudah slot pembuka, tetapi sebelum slot penutup. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain.

#### 4.1.3 Slot Penutup

Slot penutup adalah ruang kosong yang berada di akhir wacana. Berbeda dengan slot tubuh, slot penutup lazimnya berisi pesan yang tidak bersifat inti. Meskipun berisi pesan yang bersifat tak inti, slot penutup pada wacana *ular-ilar* bersifat wajib. Hal itu sesuai dengan selalu hadirnya slot penutup pada tujuh data wacana *ular-ular* yang dikaji. Dalam kaitan dengan ciri distribusi, keberadaan slot penutup lazimnya bersifat tegar, yaitu di akhir wacana. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan posisi slot yang lain. Berikut kajian mengenai slot-slot penutup pada tujuh wacana data. (Demi keringkasan, pengutipan hanya dikenakan pada paragraf-paragraf pembangun dan paragraf pembatas slot penutup.)

Slot penutup pada wacana (7).

(7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangun urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa*

*murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung.*"

8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mug i boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.*

9) *Nuwun,*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

'7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih-lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer ancer*) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Diturunkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung.

8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih,

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah,

11) Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.'

Paragraf 7)–11) dari wacana (7) merupakan paragraf-paragraf akhir dari wacana yang terdiri atas sebelas paragraf. Berdasarkan sifat pesan dari paragraf 7) yang berupa nasihat untuk pengantin dan paragraf 8)–11) yang bukan merupakan nasihat bagi mempelai, ditentukan bahwa paragraf 8)–11) merupakan paragraf pembangun slot penutup. Bahwa paragraf 8)–11) tidak berisi nasihat bagi mempelai terbukti dengan sifat pesan yang berupa (a) pengakuan atas dangkalnya nasihat yang dapat diberikan, (b) permohonan diri, (c) doa, dan (d) salam keselamatan bersama. Selain karena sifat pesan, penetapan bahwa paragraf 8)–

11) merupakan slot penutup juga didasarkan pada sifat distribusinya yang tegar di akhir wacana. Distribusi itu tidak dapat dipertukarkan dengan slot lain seperti terlihat pada wacana (7a). Wacana (7a) ialah wacana (7) yang mengalami perubahan urutan slot. Perubahan itu menjadikan wacana tidak berterima karena tidak sesuai dengan prinsip keruntutan (*act sequence*) sebagai salah satu komponen SPEAKING.

\*(7a) 8) *Namung makaten atur ular-ular kawula. Wusana kula ambali malih, nyuwun rumentahing pangapunten, tumrap sedaya kekirangan kula. Sarta mug i boten ndadosaken kiranging pamengku panjenengan.*

9) *Nuwun,*

10) *Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.*

11) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

7) *Sri penganten sutresna, kabekta dening kemajengan jaman, langkung-langkung kenging dening pangaribawanipun kemajenganing teknologi 'sarta pangawikan, ndadosaken hak sarta kawajibanipun priya tuwin wanita punika mingsad-mingsed, mulur-mungkret, ewah gingsir. Ananging sinaosa beda papan, kalenggahan, saha kawontenan, ewadene lajer ancer saha esthi tundhoning ngagesang punika sami, jer mboten badhe singlar kaliyan damel wilujenging pribadi, brayat, bebrayan, sesami, saha lestarining alam sawegung. Kagarba ing sekar Mijil, "Dipunesthi mrih darbe pribadi, kang geleng gumolong, mangan urip jejeging brayate, mring bebrayan bisa murakabi, kurmat mring sesami, bekti ing Hyang Agung."*

'8) Demikian nasihat yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, saya sampaikan kembali permohonan maaf atas seluruh kekurangan saya. Semoga, tidak mengurangi kemerdekaan Hadirin semua.

9) Terima kasih.

10) Akhirul kalam, billahi taufiq wal hidayah.

11) Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

7) Mempelai yang terkasih, terbawa kemajuan zaman, lebih-lebih karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan, hak dan kewajiban pria maupun wanita lalu berubah, bertambah berkurang, beralih bergeser. Namun, meskipun berbeda tempat, kedudukan, dan keadaannya, sisi dan pusat (*lajer an-*

cer) maupun inti tujuan hidup tetaplah sama; tidak akan menyimpang dari tujuan keselamatan: pribadi, keluarga, masyarakat, sesama, maupun alam. Diturunkan dalam tembang mijil, "Upayakanlah supaya menjadi sebuah kepribadian, yang betul-betul utuh teryakini, hidup untuk mengutuhkan keluarga, berguna bagi pergaulan, hormat kepada sesama, berbakti kepada Hyang Agung."

Berdasarkan kajian terhadap tujuh wacana *ular-ular*, dalam kaitan dengan slot penutup, dapat diajukan simpulan berikut.

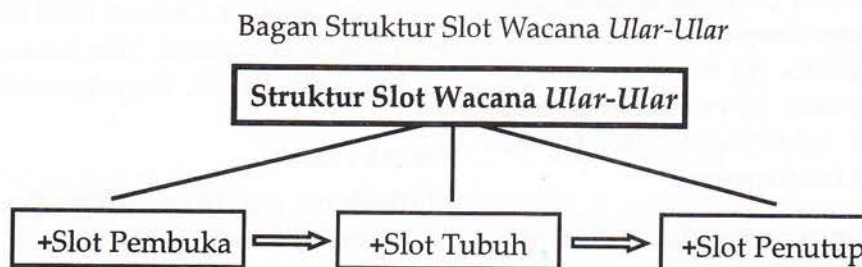
- 1) Wacana hortatori *ular-ular* diakhiri dengan paragraf-paragraf akhir yang berfungsi sebagai slot penutup.
- 2) Berdasarkan sifat keintian, slot penutup bersifat tidak inti karena tidak berupa nasihat bagi pengantin.
- 3) Berdasarkan keberadaannya, meskipun bersifat tak inti, slot penutup selalu hadir sehingga juga bersifat wajib. Penghilangan slot menjadikan wacana tak berterima karena melanggar prinsip norma (*norm*) sebagai salah satu komponen SPEAKING.
- 4) Berdasarkan tempatnya, distribusi slot penutup bersifat tegar, yaitu mengakhiri wacana. Pengubahan urutan akan menjadikan wacana tak gramatikal karena melanggar prinsip keruntutan (*act*) sebagai salah satu komponen SPEAKING.

#### 4.2 Struktur Slot Wacana *Ular-Ular*

Seperti kebanyakan wacana, wacana *ular-ular* bahasa Jawa juga tersusun dari tiga slot, yaitu pembuka, tubuh, dan penutup. Namun, karena sifat tuturnya yang bersemuka, wacana *ular-ular* memperlihatkan kekhasan struktur slot. Kekhasan itu berkenaan dengan kekhasan sifat inti, sifat kewajibhadiran, dan sifat distribusi slot-slot, yang sebagai berikut.

1. Wacana *ular-ular* dalam bahasa Jawa tersusun dari tiga slot, yaitu slot pembuka, batang tubuh, dan penutup.
2. Slot pembuka dan penutup bersifat tak inti (sesuai dengan muatan pesan yang bukan berupa nasihat untuk temantin). Slot batang tubuh bersifat inti (sesuai dengan muatan pesan yang berupa nasihat untuk temantin).
3. Kehadiran setiap slot bersifat wajib. Pada slot tubuh, karena sifat pesan yang merupakan *end* wacana *ular-ular*. Pada slot pembuka dan penutup karena sifat pesan yang merupakan perwujudan *norm* dari wacana *ular-ular*.
4. Distribusi setiap slot bersifat tegar sehingga tidak dapat dipertukarkan. Ketegaran distribusi itu menggambarkan sifat *act sequence* wacana *ular-ular*.

Jika digambarkan, struktur slot wacana *ular-ular* akan membentuk bagan sebagai berikut.



#### Catatan:

- Tanda + menandai sifat kewajibhadiran slot
- Tanda  $\rightleftarrows$  menandai sifat distribusi dan pola urut slot

#### 5. Simpulan

Keberadaan slot (pembuka, tubuh, maupun penutup) pada wacana *ular-ular* sebagai bagian sebuah wacana tidak bersifat lepas-

lepas, tetapi terjalin berdasarkan pola tertentu. Pola itu tidak sama pada setiap jenis wacana karena perbedaan komponen tuturnya. Pada wacana *ular-ular* komponen tutur yang me-

mentukan ialah komponen yang berupa *end*, *norm*, dan *act sequence*.

Secara umum, struktur slot wacana *ular-ular* dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Wacana *ular-ular* tersusun dari tiga slot, yaitu pembuka, tubuh, dan penutup.
2. Sifat keintian setiap slot tidak sama. Slot pembuka dan penutup tidak bersifat inti; slot batang tubuh bersifat inti. Pada wacana *ular-ular* slot inti ialah slot yang berisi nasihat untuk pengantin.
3. Meskipun tidak semua slot bersifat inti, keberadaan setiap slot bersifat wajib. Penghilangan atas salah satu slot menjadikan wacana tidak berterima. Penghilangan atas slot pembuka dan penutup menjadikan wacana tidak memenuhi prinsip *norm*. Penghilangan atas slot inti menjadikan wacana tidak sampai pada *end*.
4. Distribusi setiap slot bersifat tegar. Pembalikan urutan menjadikan wacana tidak runtut sehingga melanggar prinsip *act*.
5. Slot pembuka, batang tubuh, maupun penutup mendukung fungsi yang berbeda-beda. Slot pembuka berintikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) penyampaian doa keselamatan, (b) penyapaan, (c) penyampaian alasan dan tujuan pembicaraan, dan (d) permohonan maaf jika masih memiliki banyak kekurangan. Slot tubuh berintikan detail nasihat yang ditujukan kepada mempelai berdua. Slot penutup berintikan pernyataan pembicara dalam hubungan dengan (a) berakhirnya penyampaian pesan, (b) harapan akan keberuntungan pesan, (c) permohonan maaf karena adanya kekurangan, dan (d) penyampaian doa keselamatan.

Kajian terhadap wacana *ular-ular* ini masih dapat dikembangkan, misalnya sampai pada penginventarian cara-cara dalam menyampaikan nasihat. Jadi, sesuai dengan adanya berbagai alternatif untuk melakukan hal itu. Misalnya, (a) dengan perujukan, yaitu mengutip ajaran, buku, atau *tembang* yang sudah dikenal sebagai nilai yang harus ditiru atau (b) dengan perumpamaan, yaitu menunjuk benda, keadaan, atau peristiwa sebagai gambaran yang harus ditiru. Usulan mengenai

pengembangan kajian ini sesuai dengan kenyataan mengenai wacana *ular-ular* sebagai (a) wacana yang produktif dan (b) fungsinya yang sebagai penyampai nasihat.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan *et al.* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bariyadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Cook, Walter A. S.J. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Hymes, Dell D. 1973. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantara Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingual*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 1985. *Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.W.M. *et al.* 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Wedhawati *et al.* 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutaakhir*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- #### Pustaka Data
- Murwatono, Sri Hono. 2003. *Sesorah*. Yogyakarta: Absolut
- Suharijendra, E. 2006. *Atur Kula Sesorah Basa Jawi Jangkep lan Mranani: Nuting Jaman Kelakone*. Yogyakarta: Amanah Media Pustaka.
- Drs. Sugiyo. 1996. *Tuladha Sesorah Adat Tatacara Jawi*. Yogyakarta: Murni Offset.
- Sutardja Atmasandjaja. 2003. *Tuntunan Sesorah saha Panata Titi Laksana Prasaja (Teori lan Praktek)*. Yogyakarta: Penerbit Absolut.
- Muh. Muslich H.S. dan Drs. Hariyoto. 2008. *Kagem Panatacara tuwin Pamedhar Sabda: Tuladha Prasaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.